

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penulis telah melakukan perhitungan atas alternatif *leasing* dan alternatif membeli langsung dalam pengadaan aktiva tetap. Kesimpulan yang diperoleh oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Dalam alternatif *leasing*, biaya yang muncul adalah biaya angsuran dan biaya penyusutan. Biaya angsuran yang dibayarkan oleh perusahaan sebagai penyewa guna usaha (*lessee*) dapat dibebankan sebagai pengurang pendapatan bruto perusahaan. Setelah masa sewa guna usaha berakhir, perusahaan (PT. X) baru dapat menyusutkan aktiva tersebut sesuai dengan golongan aktiva tetap. Jadi dalam alternatif sewa guna usaha dengan hak opsi, total biaya yang dapat menjadi pengurang pendapatan bruto perusahaan adalah total biaya sewa guna usaha dan total biaya penyusutan. Total biaya yang dapat dijadikan pengurang penghasilan bruto sebesar Rp. 910.714.638,18 (nilai nominal) dan sebesar Rp. 619.888.440,53 (*present value*). Total pajak yang berkurang sebesar Rp. 273.214.391,45 (nilai nominal), dan sebesar Rp. 185.966.532,16 (*present value*). Perusahaan lebih menghemat pajak daripada alternatif membeli langsung. Penghematan pajak yang didapat dari memilih alternatif sewa guna usaha dengan hak opsi untuk pengadaan aktiva tetap sebesar Rp. 63.214.391,45 (nilai nominal), dan sebesar Rp. 87.218.625,93 (*present value*).

Penghematan pajak ini diperoleh dari perhitungan selisih pengurangan pajak alternatif *leasing* dengan pengurangan pajak alternatif membeli langsung.

2. Dalam alternatif membeli langsung, biaya yang muncul adalah biaya penyusutan. Biaya penyusutannya dapat dijadikan pengurang pendapatan bruto perusahaan. Total biaya yang dapat dijadikan pengurang penghasilan bruto sebesar Rp. 700.000.000,00 (nilai nominal) dan sebesar Rp. 98.747.906,23 (*present value*). Total pajak yang berkurang sebesar Rp. 210.000.000,00 (nilai nominal), dan sebesar Rp. 98.747.906,23 (*present value*).

5.1.1. Kelemahan

1. Adanya beban yang harus dibayar oleh perusahaan tiap bulannya.
2. Tingkat suku bunga pinjaman yang tidak tetap, dan aturan perpajakan yang terus berubah.

5.2. Saran

1. Perusahaan harus memperhatikan secara cermat aliran kas perusahaan setiap bulannya. Jangan sampai biaya *leasing* tersebut tidak terbayar.
2. Apabila ada perubahan dalam tingkat suku bunga dan aturan pajak, maka perusahaan harus menyesuaikan kebijakannya dengan kondisi yang ada. Misalnya tingkat suku bunga pinjaman turun secara drastis, mungkin perusahaan bisa meminjam uang kepada bank dan melunasi *leasing*

tersebut. Karena tingkat bunga *leasing* sifatnya tetap sampai masa *leasing* berakhir.